

## POLA KEMITRAAN DD ORCHID NURSERY DENGAN PETANI ANGGREK DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KONSUMEN YANG TINGGI

Tri Ummi Ananti Zulaihah<sup>1\*</sup>, Haya Anisa Fikri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

\*Penulis korespondensi: tri1707202222@gmail.com

### ABSTRAK

Anggrek merupakan salah satu jenis bunga yang memiliki varietas terbanyak dibandingkan dengan beberapa jenis bunga lainnya. Anggrek mempunyai sekitar 750 genus, 45.000 spesies dan 35.000 varietas hybrid anggrek yang ada di seluruh dunia. Tanaman anggrek di Indonesia menempati posisi penting dalam industri florikultura (budidaya tanaman hias). Dampak positif yang ditimbulkan dari kepopuleran anggrek yaitu mendorong terjadinya kerjasama antara perusahaan dengan petani lokal dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kerjasama yang terjalin antara perusahaan budidaya anggrek yaitu DD Orchid Nursery dengan petani lokal. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif secara survey. Metode kualitatif secara survey merupakan salah satu cara mengumpulkan data tentang permasalahan yang sedang dibahas dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan hasil yang terperinci. Proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan wawancara dengan narasumber beberapa petani mitra DD Orchid Nursery. Pertanyaan dalam wawancara meliputi Kerjasama yang terjalin dengan Perusahaan budidaya anggrek. Dari tiga narasumber ditemukan bahwa beberapa alasan utama petani bergabung menjadi mitra yaitu untuk mengisi lahan kosong dan mendapatkan pemasukan tambahan. Kemitraan yang terjalin antara DD Orchid Nursery dengan petani setempat berhasil memenuhi kebutuhan konsumen yang tinggi serta mencapai tujuan utama Perusahaan yaitu memberdayakan perekonomian Masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Kemitraan, budidaya, anggrek, pemasaran

### 1 PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat dipercaya dalam pemulihan perekonomian nasional, karena terbukti masih mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional meskipun badai krisis melanda. Industri tanaman hias juga berperan besar bagi perkembangan perekonomian nasional Indonesia (Novita *et al.*, 2021). Seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat akan tanaman yang indah terus bertambah. Tumbuhan berbunga yang dulunya tumbuh liar hanya di sekitar rumah atau di hutan, kini menjadi daya tarik yang sangat menjanjikan dan mulai dibudidayakan oleh petani. Salah satu tanaman yang memiliki bunga yang indah dan sering dibudidayakan adalah anggrek (Restanto *et al.*, 2022).

Anggrek merupakan spesies tanaman hias yang memiliki jenis paling banyak di dunia. Menurut ahli Karmilasari dalam Kasutjianingati & Irawan (2013) terdapat lebih dari 30.000 spesies anggrek di dunia, terbagi dalam 660 genus, dengan 75.000 hibrida terdaftar. Menurut Kamilasari dalam Siregar (2005) Potensi plasma nutfah anggrek di Indonesia diperkirakan lebih dari 5.000 jenis. Keanekaragaman jenis anggrek memberikan kemungkinan tumbuhnya berbagai jenis anggrek,

baik sebagai bunga potong maupun sebagai tanaman hias. Kota Batu menjadi pusat produksi dan pemasaran anggrek di Jawa Timur. Anggrek merupakan salah satu produk utama yang diprioritaskan karena usaha budidaya anggrek mempunyai nilai tambah dibandingkan dengan usaha tanaman hias pada umumnya. Tanaman anggrek merupakan salah satu produk yang bersifat fluktuatif dalam hal penawaran dan permintaan. Menurut Raisah Bani dalam Ambarwati (2021) Tanaman anggrek tergolong tanaman bernilai ekonomi tinggi karena mempunyai bentuk, warna dan corak bunga yang indah dan bervariasi serta dapat bertahan lama

Kota Batu merupakan pusat produksi dan pemasaran anggrek di Jawa Timur. Salah satu perusahaan tanaman anggrek hias yang banyak diminati para kolektor tanaman anggrek di Indonesia terletak di Kota Batu adalah DD Orchid Nursery. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya pertanian khususnya anggrek, agrowisata dan pemasaran. Berdirinya DD Orchid Nursery dilatarbelakangi oleh berkurangnya lahan pertanian di Kecamatan Dadaprejo dan kurangnya minat terhadap pertanian. DD Orchid Nursery memulai usaha pada tahun 2007 dan telah berjasa dalam mengembangkan jenis anggrek baru. DD Orchid Nursery bergerak di bidang pemasaran anggrek dan juga fokus pada rantai pasok. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pasokan bahan baku, perusahaan telah menjalin kerja sama dengan petani mitra lokal. Petani mitra telah mendapatkan pelatihan dari perusahaan yang mencakup pelatihan budidaya (aklimatisasi, peremajaan, pendewasaan) penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, serta pemasaran. Untuk meningkatkan kualitas produk, DD Orchid Nursery selalu berupaya meningkatkan efisiensi kegiatan produksi. Peningkatan ini juga dibarengi dengan meningkatkan kapasitas mitra.

Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai kerjasama perusahaan anggrek dengan petani anggrek, penelitian yang fokus pada hubungan berkelanjutan ini bertujuan untuk mengkaji lebih detail tentang pola kemitraan dengan DD Orchid Nursery, mengetahui perhitungan modal awal bermitra, menganalisis alasan mengapa petani tertarik bermitra dengan DD Orchid Nursery, mengetahui cara menjalin kemitraan dan menganalisis tingkat keuntungan dengan menjadi mitra petani anggrek. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai situasi saat ini dengan data dari perusahaan dan hasil yang diperoleh dapat memberikan pengetahuan kepada para petani yang tertarik untuk bermitra dengan DD Orchid Nursery.

## **2 METODE**

Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan cara melakukan wawancara kepada mitra petani anggrek untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Metode penelitian dibagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu sebagai berikut:

### **2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian dilakukan di DD Orchid Nursery yang berlokasi di Jalan Martorejo, RT 03 RW 03 Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 september 2024 sampai 20 november 2024.

### **2.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Kemitraan merupakan bentuk Kerjasama usaha yang menguntungkan antara Perusahaan mitra dengan petani. Sistem pola kemitraan sendiri dibentuk untuk meningkatkan pasokan anggrek

dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin tinggi. DD Orchid Nursery memiliki 4 hektar lahan yang digunakan untuk bisnis anggrek. DD Orchid Nursery memiliki 107 mitra dan 93 mitra aktif. Dengan adanya hubungan mutualisme ini, kedua belah pihak dapat memiliki alasan kuat untuk membangun sebuah kerjasama yaitu dalam sebuah hubungan kemitraan, baik antara dua pihak ataupun lebih, dengan konsekuensi tidak boleh ada yang berlaku tidak adil terhadap pihak lain karena pada pelaksanaan kemitraan ini terdapat perjanjian tertulis dalam kurun waktu 4 tahun, namun jika ada masalah yang timbul dalam kemitraan dapat diselesaikan dengan pendekatan kekeluargaan seperti musyawarah. DD Orchid Nursery akan memberikan pelatihan dan pembinaan bagi setiap petani yang akan bergabung menjadi mitra. pelatihan dan pembinaan mencakup seluruh proses mulai dari aklimatisasi, peremajaan, pendewasaan, perawatan dan penanggulangan penyakit.

Setiap anggota kemitraan wajib memperhatikan dan menghormati kesepakatan yang telah disetujui bersama. Setiap mitra harus melakukan perawatan dengan baik agar anggrek yang dihasilkan mempunyai kualitas yang sesuai dengan standar panen dan memiliki nilai harga jual yang maksimal. DD Orchid Nursery akan melakukan kontroling setiap hari. Mitra yang tidak dapat memenuhi kualitas panen anggrek sesuai dengan standar jual akan diberikan pelatihan dan pembinaan lagi. Jika hasil yang didapatkan masih belum memenuhi standar panen dan tidak ada perubahan, maka DD Orchid Nursery akan memutuskan hubungan kemitraan dengan petani tersebut secara berkala.

Setiap mitra mempunyai cara perawatan anggrek yang berbeda beda, termasuk pemberian pupuk untuk pertumbuhan anggrek. Setiap anggrek memiliki kebutuhan yang berbeda beda, oleh karena itu setiap mitra harus memahami apa saja kebutuhan yang diperlukan dan berapa takaran yang harus diberikan pada setiap anggrek. Hal itu tentu saja dalam pengawasan DD Orchid Nursery. Selama pemberian kebutuhan perawatan anggrek sesuai, maka hal itu diperbolehkan oleh DD Orchid Nursery.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data berupa narasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan pengamatan. Penelitian ini mengambil tiga sampel narasumber yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari DD Orchid Nursery yang telah dipertimbangkan bahwa narasumber tersebut memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang perawatan anggrek sesuai dengan fase yang dijalaannya. Penentuan informasi terdiri dari dua sumber yaitu Perusahaan mitra DD Orchid Nursery dan petani mitra.

### **2.3 Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan secara survey dan pengamatan. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan mengumpulkan sampel data dari tiga mitra petani anggrek. Selain itu, penelitian secara survey juga dapat memperbanyak informasi yang lebih aktual supaya penelitian bisa dikatakan baik dan mendekati kenyataan sehingga dapat memberikan gambaran kepada orang lain mengenai pengelolaan pola kemitraan anggrek DD Orchid Nursery.

## **3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan pengumpulan data primer yang di olah dan di analisis yang disajikan secara sistematis dan objektif. Penelitian banyak digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, memberikan informasi yang dibutuhkan juga untuk

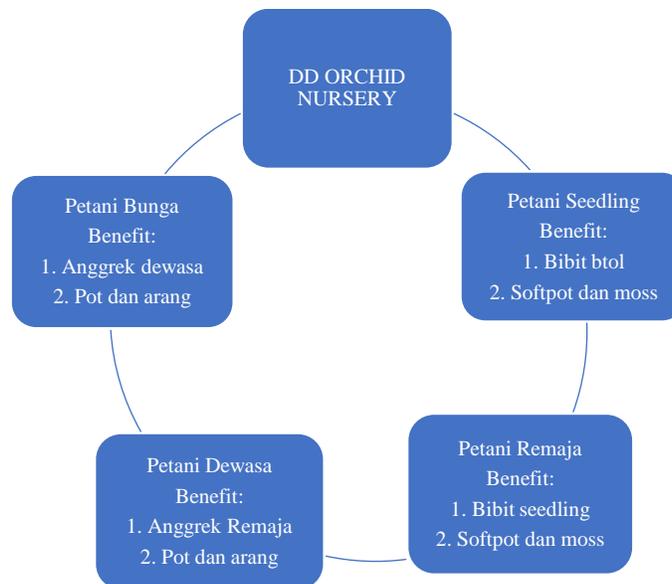
pengembangan program. Hasil survey yang didapat pada setiap narasumber akan berbeda beda karena fase pertumbuhan anggrek juga berbeda beda, seperti fase seedling, fase remaja, fase dewasa dan fase bunga. Dari hasil wawancara narasumber mengatakan alasan untuk bergabung menjadi mitra yaitu petani tidak merasa keberatan untuk modal awal pembangunan greenhouse. Mengetahui cara bermitra dengan DD Orchid Nursery, syarat utama menjadi mitra petani anggrek yaitu menyiapkan Greenhouse seluas 100m<sup>2</sup> bagi setiap mitra. Menganalisis Tingkat keuntungan menjadi mitra petani anggrek, keuntungan yang diperoleh berbeda beda tergantung fase pertumbuhan apakah fase seedling, fase remaja, fase dewasa atau fase bunga.

Setiap narasumber akan mendapatkan fase perawatan yang berbeda beda. Narasumber pertama mendapatkan perawatan dari fase botol kultur jaringan sampai fase seedling dan dari fase remaja sampai fase dewasa. Narasumber kedua mendapatkan perawatan dari fase botol kultur jaringan sampai fase seedling dan dari fase seedling sampai fase remaja. Narasumber ketiga mendapatkan perawatan dari fase seedling sampai fase remaja. Setiap mitra akan mendapatkan bibit dari Perusahaan dengan kualitas unggul, maka petani juga harus menghasilkan anggrek dengan kualitas unggul. Setiap mitra mempunyai cara perawatan dan penggunaan pupuk berbeda beda sesuai dengan kebutuhan anggrek. Hal ini tentu dalam pengawasan dari Perusahaan terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh setiap narasumber.

Narasumber pertama bergabung menjadi mitra DD Orchid Nursery dari tahun 2018, berlokasi di Jalan Lilin Emas blok II Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Menurut narasumber pertama alasan bergabung menjadi mitra DD Orchid Nursery yaitu mengisi lahan kosong dan dijadikan sebagai penghasilan tambahan. Narasumber pertama memiliki dua greenhouse dengan masing masing greenhouse mempunyai luas lahan 400m<sup>2</sup>. Narasumber kedua bergabung menjadi mitra dari tahun 2017, berlokasi di Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Menurut narasumber, alasan bergabung menjadi mitra DD Orchid Nursery yaitu diajak oleh pemilik Perusahaan yang kebetulan narasumber juga memiliki hobi menanam bunga. Pada awalnya narasumber hanya membuat greenhouse dengan luas 150m<sup>2</sup> dan berhasil menjual anggrek dengan kualitas unggul. Kemudian ditambah dengan membuat greenhouse dengan luas lahan 300m<sup>2</sup>. Narasumber ketiga bergabung menjadi mitra dari tahun 2019, saat itu narasumber memiliki kebun jeruk dengan luas lahan 100m<sup>2</sup> kemudian disarankan untuk beralih menjadi mitra anggrek saja. Hal itu disetujui oleh narasumber ketiga, itulah yang menjadi alasan narasumber bergabung menjadi mitra DD Orchid Nursery. Lokasi greenhouse narasumber juga berdekatan dengan Perusahaan sehingga memudahkan bagi narasumber untuk berkonsultasi langsung dengan pemilik Perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pada tiga narasumber. Alasan umum yang mereka katakan yaitu mengisi lahan kosong milik mereka. Kegiatan kemitraan ini juga dimanfaatkan oleh para petani mitra sebagai penghasilan tambahan. Menurut ketiga narasumber, kegiatan kemitraan ini cocok untuk dijadikan pemasukan tambahan. Karena Sebagian besar mitra memiliki pekerjaan pokok yang dijadikan penghasilan utama. Kegiatan kemitraan ini tidak cocok untuk dijadikan penghasilan utama karena sistem panen yang tidak menentu. Selain itu, masa pertumbuhan setiap fase anggrek berbeda beda sehingga akan berpengaruh pada masa panen.

Berikut merupakan struktur pola kemitraan yang dilakukan dengan petani lokal:.



**Keterangan:**

1. Kewajiban Perusahaan:
  - a. Memasarkan produk
  - b. Mensupply produk atau bibit anggrek pada setiap mitra
2. Hak Perusahaan
  - a. Mendapatkan produk unggul
  - b. Produk semua harus Kembali ke Perusahaan
3. Kewajiban Petani
  - a. Merawat tanaman anggrek
  - b. Memberikan tanaman anggrek dengan kualitas unggul
  - c. Menyetorkan hasil panen anggrek ke Perusahaan
4. Hak Petani
  - a. Mendapatkan upah biaya perawatan
  - b. Mendapatkan bibit unggul dari Perusahaan
  - c. Mendapatkan sarana produksi berupa moss kadaka, arang, softpot dan pot.

Berdasarkan informasi dari DD Orchid Nursery syarat umum untuk menjadi mitra yaitu para calon mitra menyiapkan lahan seluas 100m<sup>2</sup> untuk pembangunan greenhouse dan tenaga kerja sendiri. Modal untuk pembangunan greenhouse menggunakan modal pribadi. Proses pembangunan greenhouse dengan luas lahan 100m<sup>2</sup> menghabiskan dana sebesar Rp. 50.000.000. Para petani yang akan bergabung menjadi mitra merasa keberatan dengan adanya syarat tersebut. Oleh karena itu, DD Orchid Nursery menyediakan modal awal pembangunan greenhouse hingga 100%. Sistem pengembalian pinjaman dilakukan dengan pembagian 50% dari hasil panen. DD Orchid Nursery akan menyediakan sarana produksi berupa tray, softpot dan pot dengan berbagai ukuran tergantung kebutuhan mitra, media tanam (arang dan moss kadaka), dan kabel twist tie. Untuk sarana produksi seperti pompa, rak besi, selang dan sprayer ditanggung oleh para mitra sendiri. Dari ketiga narasumber, semua menggunakan modal pribadi karena pada saat itu DD Orchid Nursery belum menerapkan sistem pinjaman, sehingga para narasumber harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk Pembangunan greenhouse.

Sistem penjualan yang dilakukan oleh DD Orchid Nursery dengan para mitra yaitu semua penjualan anggrek akan Kembali ke DD Orchid Nursery. Narasumber pertama mendapatkan perawatan dari fase botol kultur sampai fase seedling dengan harga jual Rp.4.500/softpot seedling dan perawatan dari fase remaja sampai fase dewasa dengan harga jual Rp.17.500/pot. Pada awalnya harga jual fase seedling hanya Rp.4.000/softpot dan fase dewasa Rp.17.000/pot dengan sistem semua sarana produksi (Softpot, media tanam dan pupuk) diberikan dari DD Orchid Nursery, semakin banyak mitra yang bergabung maka harga jual juga dinaikkan tetapi semua sarana produksi mitra harus membeli sendiri dari Perusahaan. Narasumber kedua mendapatkan perawatan dari fase botol kultur jaringan sampai fase seedling dengan harga jual Rp.4.500/softpot seedling. Awalnya harga jual yang diberikan perusahaan juga rendah yaitu Rp.4000/softpot baru kemudian di naikkan menjadi Rp.4.500/softpot dengan semua sarana produksi membeli sendiri pada Perusahaan. Pada narasumber ketiga mendapatkan perawatan fase seedling sampai remaja dengan harga jual Rp.6000/softpot remaja. Menurut narasumber harga jual yang diberikan DD Orchid Nursery dari awal bergabung tetap sama dengan semua sarana produksi disiapkan oleh Perusahaan dan akan dihitung dari hasil panen. Karena semakin hari banyak petani yang ingin bergabung menjadi mitra maka harga tiap penjualan anggrek dinaikkan. Efek yang ditimbulkan dari dinaikkan nya harga jual anggrek seluruh kebutuhan sarana produksi dibeli menggunakan dana pribadi. DD Orchid Nursery tetap menyediakan kebutuhan para mitranya dengan perhitungan modal yang dikembalikan dengan memotong hasil penjualan. Para narasumber mengatakan, perubahan seperti ini berdampak pada hasil penjualan karena meskipun harga jual dinaikkan tetapi kebutuhan sarana produksi harus membeli sendiri karena biasanya kebutuhan sarana produksi cenderung lebih banyak membutuhkan biaya.

Proses penjualan anggrek dilakukan apabila anggrek sudah cukup memenuhi standar penjualan. Kemudian akan dipanen dan jumlahnya akan ditulis pada buku catatan yang telah disediakan pada setiap greenhouse. Jumlah itu akan dikalikan dengan harga jual yang telah ditentukan oleh DD Orchid Nursery dan mitra biasanya akan mengambil hasil penjualan tersebut sebulan sekali. Beberapa mitra biasanya mengambil hasil penjualan jika jumlah penjualan telah mencapai 1.000 softpot.

Berdasarkan data, DD Orchid Nursery memiliki 107 mitra petani anggrek. Namun hingga saat ini mitra yang aktif hanya 93. Kemitraan merupakan salah satu bentuk Kerjasama yang dilakukan oleh DD Orchid Nursery dengan petani lokal untuk mencapai tujuan dan sesuai dengan prinsip dan kesepakatan bersama. Tujuan dari adanya kemitraan ini yaitu memanfaatkan lahan yang ada sekaligus memberdayakan para petani setempat serta meningkatkan perekonomian.

Kerjasama yang dilakukan dalam bentuk kemitraan merupakan bentuk Kerjasama yang dilakukan antara dua belah pihak ataupun lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho dalam Susanti 2014 mengatakan Pola Kemitraan dengan petani merupakan sebuah strategi yang menekankan pentingnya partisipasi petani dalam pengambilan Keputusan terkait kegiatan pertanian yang akan berdampak adil pada semua pihak yang terlibat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Didik Pudji Restanto bahwa kemitraan memiliki resiko lebih rendah dibandingkan dengan bentuk kerjasama yang lain karena kemitraan dianggap lebih efisien dalam mensupply kebutuhan anggrek dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang tinggi. Kerjasama ini dianggap berhasil karena kedua belah pihak sama sama mendapatkan keuntungan.

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan, fase perawatan anggrek yang diberikan oleh Perusahaan kepada tiap mitra berbeda beda, ada yang mendapat fase seedling, fase remaja, fase dewasa dan fase bunga. Dari tiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa:

1. Setiap petani memiliki alasan tersendiri untuk bergabung menjadi mitra DD Orchid Nursery, dari ketiga narasumber mitra alasan utamanya yaitu mengisi lahan kosong dan menjadi sebagai penghasilan tambahan.
2. Syarat untuk menjadi mitra yang utama yaitu memiliki lahan dan menyiapkan tempat untuk produksi seperti pembangunan greenhouse, softpot/pot, media tanam (moss kadaka dan arang), trai, rak besi, selang dan sprayer. Setiap narasumber mengatakan bahwa modal yang mereka gunakan untuk Pembangunan greenhouse menggunakan modal sendiri dengan biaya yang berbeda beda tergantung luas lahan yang mereka gunakan. Setiap narasumber memiliki luas greenhouse yang berbeda beda, narasumber pertama memiliki luas lahan 800m<sup>2</sup>, narasumber kedua memiliki luas lahan 450m<sup>2</sup> dan narasumber ketiga mempunyai luas lahan 100m<sup>2</sup>.
3. Pembagian hasil panen dilakukan dengan melihat catatan yang diberikan pada tiap greenhouse, berapa jumlah anggrek yang sudah dipanen pada setiap bulan dan dikalikan dengan harga jual setiap softpot. Harga untuk fase seedling yaitu Rp.4.000/softpot, harga fase remaja yaitu Rp.6.000/softpot, harga fase dewasa yaitu Rp.17.500/pot dan untuk harga fase bunga yaitu Rp.20.000/pot.
4. Setiap narasumber akan mendapatkan hasil panen setiap bulan, tetapi mitra juga boleh mengambil hasil panen per 1000 penjualan sesuai dengan kebutuhan para mitra
5. Setiap penjualan akan Kembali ke DD Orchid karena petani tidak boleh berjualan sendiri dan dianggap melanggar kesepakatan bersama. Setiap mitra memiliki jangka waktu panen yang berbeda beda tergantung bagaimana cara perawatan yang diberikan karena setiap anggrek memiliki proses pertumbuhan yang berbeda beda.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dedek Setia Santoso sebagai pemilik Perusahaan DD Orchid Nursery, Bapak Hadi Prasetyo sebagai pembimbing lapangan, Ibu Heny Kurnia sebagai pembimbing akademik dan rekan rekan juga semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ario, A., Mursalat, A., & Padapi, A. (2024). Identifikasi pola kemitraan dalam menunjang kinerja pemasaran kopi di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(3), 342–350. <https://e-journal.my.id/perbal/article/view/4329>
- Bani, R., Dewanti, P., Restanto, D. P., Widuri, L. I., & Alfian, F. N. (2022). Pengaruh pemberian kitosan pada tahap aklimatisasi anggrek *Dendrobium Sonia*. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 22(2), 146–154. <http://www.jurnal.polinela.ac.id/JPPT>
- Fikien, A., & Agustim, W. (2023). Product life cycle (Siklus hidup produk) pada tanaman anggrek di DD Orchid Nursery. *Journal of Indonesian Economic Research*, 1(1), 28–40. <https://journal.lenvari.org/index.php/jier/article/view/27>
- Karmilasari, K. (2023). Eksplorasi anggrek (Orchidaceae) pada Resort IC Marosebo Ulu II Taman Nasional Bukit Duabelas (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/58890/>

- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29. <https://www.lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/23>
- Nugroho, T. R. D. A., Agustin, V. I., Mawardani, E. I., Ulfa, M., & Saubari, F. (2024). Mengedukasi petani anggrek: Upaya peningkatan kesadaran lingkungan di sektor pertanian petani mitra DD Orchid Nursery. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 149–155. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/1169>
- Nurhidayah, A. T. (2017). Analisis efisiensi kinerja rantai pasok (Supply Chain) sawi caisim organik menggunakan metode data envelopment analysis (DEA) di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/4922/>
- Novita, P., & Elida, S. (2022). Rantai pasok anggrek di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Agroteknologi Agribisnis dan Akuakultur*, 2(2), 120–125. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jar/article/view/11196>
- Restanto, D. P., Hariyono, K., Wicaksono, F. R., Rizkiyah, N. N., Kusbianto, D. E., & Khozin, M. N. (2022). Bimbingan teknis peningkatan potensi budidaya anggrek petani plasma DD Orchid Nursery menuju go internasional. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 259–262. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/2473>
- Restanto, D. P., Khozin, M. N., Soeparjono, S., Rahmadyah, I., Damayanti, A., Batuto, W. I., & Kusbianto, D. E. (2023). Manajemen produksi dan distribusi tanaman anggrek di DD Orchid Nursery. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 289–295. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/4151>
- Rohmawati, A. N., Prasetyo, H., & Ambayoen, M. A. (2022). Analisis pola kemitraan antara petani mitra dengan pelaku usaha pembibitan tanaman anggrek DD Orchid Nursery di Dadaprejo, Kota Batu. [https://repository.ub.ac.id/id/eprint/193850/?utm\\_source=perplexity](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/193850/?utm_source=perplexity)
- Zaenuri, I. J., Yulianto, G., & Euriga, E. (2022). Pengembangan usaha anggrek (Orchideaceae) sebagai model pemberdayaan masyarakat (Studi kasus di Anggrek Widarakandang, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, di Yogyakarta). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 29(1), 32–44. <https://journal.polbangtanyoma.ac.id/jiip/article/view/800>